

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Analisis Masalah

Pendidikan Anak Usia Dini dalam Sistem Pendidikan Nasional adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai berusia enam tahun.<sup>1</sup> Pendidikan pada anak usia dini merupakan pendidikan yang sangat penting untuk anak dalam menerima pertumbuhan dan perkembangannya.

Pertumbuhan dan perkembangan merupakan proses alami yang terjadi dalam kehidupan manusia, dimulai sejak dalam kandungan sampai akhir hayat. Anak lahir dengan membawa berbagai potensi dan kecerdasan yang ada pada dirinya.

Untuk itu, perkembangan anak merupakan hal yang sangat penting untuk diperhatikan. Salah satu aspek perkembangan yang terjadi pada masa usia dini adalah perkembangan bahasa.

Baca atau membaca dapat diartikan sebagai kegiatan menelusuri, memahami, hingga mengeksplorasi berbagai simbol. Simbol dapat berupa rangkaian huruf-huruf, bacaan, bahkan gambar.

Perkembangan bahasa Pengembangan literasi khususnya membaca permulaan berperan penting. Menurut Burns dalam Rahim kemampuan membaca merupakan hal yang penting sebab

---

<sup>1</sup> Permendikbud No.137 tahun 2014, Standar Pendidikan Anak Usia Dini

setiap aspek kehidupan melibatkan kegiatan membaca.<sup>2</sup> Berdasarkan pernyataan tersebut dapat diartikan bahwa kemampuan membaca permulaan merupakan salah satu bagian dari aspek perkembangan bahasa yang terpenting.

Menurut Jamaris karakteristik kemampuan bahasa anak usia 5-6 tahun salah satunya adalah anak sudah dapat mengungkapkan kata lebih dari 2.500 kosakata.<sup>3</sup> Dengan semakin anak sering membaca semakin banyak pula kosakata yang anak miliki.

Membaca permulaan dapat dipergunakan pada berbagai aspek kehidupan sehari-hari dan dimasa mendatang. Membaca menjadi aktivitas manusia sehari-hari baik di kalangan dewasa, remaja maupun anak-anak.

Pengembangan bahasa khususnya membaca permulaan berperan penting. Anak dapat berbahasa melalui beberapa tahap. Secara umum proses perkembangan bahasa anak dibagi ke dalam beberapa rentang usia, yang masing-masing menunjukkan ciri-ciri tersendiri.

Pengembangan keterampilan berbahasa anak usia dini menurut Henry mencakup empat aspek, yaitu keterampilan berbicara (speaking skill), menyimak atau mendengarkan (listening skill), menulis (writing skill), dan membaca (reading skill).<sup>4</sup>

---

<sup>2</sup> Farida Rahim, Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar. (Jakarta: Bumi Aksara, 2008) h.8

<sup>3</sup> Martini Jamaris. *Perkembangan dan Pengembangan Anak Usia Taman Kanak-kanak*. (Jakarta: PT. Grasindo, 2006). h.32

<sup>4</sup> Henry Guntur Tarigan, *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*(Bandung :

Membaca merupakan bagian dari aspek perkembangan bahasa yang penting.

Aktivitas membaca dilakukan untuk berbagai keperluan, mulai dari pemerolehan informasi khusus, untuk sekedar hiburan, hingga untuk kepentingan studi. Kemampuan membaca sebaiknya mulai diajarkan sejak dini namun dengan cara yang menyenangkan dan sesuai usia anak.

Kemampuan membaca anak memiliki beberapa tahapan. Moore and Lyncn membagi menjadi empat tahap diantaranya: (1) Pre-reading, (2) Emergent Reading, (3) Early Reading, (4) Transisional Reading.<sup>5</sup> Anak usia 5-6 tahun berada pada tahap early reading atau yang dikenal dengan membaca permulaan.

Kemampuan membaca atau Reading Performance anak terendah ditempati oleh Indonesia. Berdasarkan hasil survei PISA (The Program for International Student Assessment) tahun 2015 yang menunjukkan bahwa Indonesia menempati posisi terendah dari 45 negara pada reading performance atau kinerja membaca.<sup>6</sup> Dari hasil data tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca masyarakat Indonesia masih sangat rendah.

Pemerolehan bahasa pada anak merupakan proses manusia mendapat kemampuan untuk menangkap, menghasilkan

---

Angkasa Bandung,2008). h.1

<sup>5</sup> Anne Keil. Soderman and Patricia Farrel. *Creating Literacy-Rich Preschool and Kindergartens*. (USA: Pearson Education, Inc,2008) h.86-87

<sup>6</sup> <https://data.oecd.org/pisa/reading-performance-pisa.htm#indicator-chart> Diakses Pada 14 Agustus 2020

dan menggunakan kosa kata untuk pemahaman dan komunikasi. Kosakata merupakan suatu hal yang paling penting bagi pemerolehan bahasa pada anak.

Penting bagi seorang anak untuk mempelajari sebuah kosa kata karena keterampilan berbahasa seorang anak akan meningkat bila kualitas kosakata seorang anak meningkat. Perluasan kata pada anak lebih ditekankan kepada kosakatanya.<sup>7</sup> Perkembangan bahasa pada PAUD merupakan perubahan sistem lambang bunyi yang berpengaruh terhadap kemampuan berbicara anak usia dini yang dimana kemampuan berbicara berpengaruh terhadap penguasaan kosakata anak.

Dalam meningkatkan kemampuan membaca seseorang dapat melakukan permulaan yang baik dengan penggunaan media guna menambah kemampuan dan minat belajar anak.

Media pembelajaran anak usia dini digunakan berdasarkan kebutuhan anak agar materi yang disampaikan jauh lebih mudah dipahami oleh anak. Media yang inovatif tentu dapat meningkatkan minat anak dalam proses penyampaian informasi. Anak dapat lebih aktif menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan materi guna merangsang kemampuan membaca anak dalam kegiatan anak sejak usia dini.

---

<sup>7</sup> Syifa Wasilatul Fauziyah dan Agus Nero Sofyan. Kemampuan Kosakata Dasar dan Turunan) Pada Anak Usia 5-6 Tahun di PAUD Al-Haidar Bandung. (Prodi Linguistik Umum Ilmu Budaya: Universita Padjajaran, 2018).

Berdasarkan temuan lapangan yang peneliti temui di lingkungan masih banyak anak usia dini yang belajar membaca menggunakan calistung. Karena orangtua yang masih beranggapan bahwa dengan cara tersebut yang dapat meningkatkan kemampuan anak dalam membaca dan menambah kosakata.

Media yang digunakan oleh anak-anak di lingkungan sekitar mayoritas hanya menggunakan buku latihan dalam mengajarkan membaca pada anak usia 5-6 tahun.

Melihat dari sumber dan media yang digunakan anak dalam mengembangkan kemampuan membaca hanya terpaku pada buku bergambar tentu membuat anak menjadi cepat bosan dan hanya fokus terhadap gambar yang tertera pada buku tersebut. Sehingga menyebabkan kurang tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan. Menurut Bruner dalam Tampubolon anak usia 5-6 tahun berada dalam masa mengenali dan memahami objek sekitar.<sup>8</sup>

Oleh sebab itu diperlukannya media permainan yang inovatif dalam melibatkan objek sekitar yang sering dijumpai anak guna dapat menarik minat anak dalam mengembangkan kemampuan membaca anak dan menambah kosakata dengan mengembangkan

---

<sup>8</sup> Tampubolon. *Mengembangkan Minat dan Kebiasaan Membaca Pada Anak*. (Bandung: ANGKASA, 1998) h.11



media permainan Buku Aktif dalam mengembangkan kemampuan membaca dan menambah kosakata anak.

Anak usia dini merupakan peniru yang baik. oleh karena itu orang dewasa merupakan *role model* terdekat untuk anak usia dini. Oleh karena itu orang tua harus menjadi *role model* yang baik untuk anak. Melalui meniru anak dapat belajar dengan sendirinya karena dari apa yang anak lihat, anak akan menyerapnya.

Teori pembelajaran yang tepat untuk anak usia dini dalam hal perkembangan bahasanya yaitu teori kognitif dan teori behavioristik.

Individu dapat mengembangkan pengetahuannya sendiri. Pengetahuan yang dimiliki oleh setiap individu dapat dibentuk oleh individu sendiri melalui interaksi dengan lingkungan, individu mampu beradaptasi dan mengorganisasikan lingkungannya sehingga terjadi perubahan dalam struktur kognitifnya.

Menurut teori kognitif, ilmu pengetahuan dibangun dalam diri seorang individu melalui proses interaksi yang berkesinambungan dengan lingkungan.<sup>9</sup>

Piaget mengemukakan bahwa, perkembangan kognitif memiliki peran yang sangat penting dalam proses belajar. Perkembangan kognitif pada dasarnya merupakan proses mental. Proses mental tersebut pada hakekatnya merupakan

---

<sup>9</sup> Margaret Gredler & E. Bell, *Learning And Instruction Theory Into Practice*. Mc.Milan Publishing Company, diterjemahkan oleh Munandir, (Jakarta: Rajawali. 1991), h. 278

perkembangan kemampuan penalaran logis (development of ability to respon logically).<sup>10</sup> Dalam perkembangan bahasa anak usia 5-6 tahun ini sangat berpengaruh terhadap kognitif anak. Karena anak dapat mengembangkan pengetahuannya sendiri melalui interaksi dengan lingkungan yang terus menerus berubah.

Menurut Piaget, pengetahuan dibentuk oleh individu melalui interaksi secara terus menerus dengan lingkungan. Ada empat tahap perkembangan kognitif menurut Piaget, yaitu : a. Tahap sensorimotor (0-2tahun), b.Tahap Praoperasional (2-7tahun), c.Tahap Operasional Konkret (7-11tahun), d. Tahap Operasional Formal (11 tahun keatas).<sup>11</sup>

Pada usia 5-6 tahun anak berada ditahap pra operasional dimana anak mulai memiliki kecakapan bahasa dimana anak untuk melakukan sesuatu dari apa yang dilihat dan didengar, tetapi belum mampu memahami secara mental (makna atau hakekat) terhadap apa yang dilakukannya tersebut.

Selain teori belajar kognitif, perkembangan bahasa juga termasuk kedalam teori belajar behavioristik. Teori belajar behavioristik ini dikenal dengan sebuah teori yang dicetuskan oleh Gage dan Berliner tentang perubahan tingkah laku sebagai hasil

---

<sup>10</sup> Endang Purwanti Nur Widodo, *Perkembangan Peserta Didik*, (Malang: UMM Press, 2005), h. 40

<sup>11</sup> J. W. Santrock, *Perkembangan Masa Hidup Jilid I*, (Jakarta, Erlangga : 2004), h. 44

dari pengalaman. Seseorang dianggap telah melakukan belajar sesuatu jika menunjukkan perubahan tingkah lakunya.<sup>12</sup>

Dari teori behavioristik anak belajar dari kegiatan yang anak lakukan sehari-hari atau pembiasaan terutama dalam perkembangan bahasanya. Karena bahasa yang anak gunakan sehari-hari akan mempengaruhi terhadap perkembangan bahasanya terutama dalam penambahan kosakata anak.

Dari teori belajar yang telah dipaparkan, pengembangan Buku Aktif (Buktif) ini dibuat sebagai media untuk kegiatan belajar anak dan sebagai solusi untuk sekolah atau orangtua yang masih menggunakan pendekatan dengan metode calistung sehingga anak tidak bosan dalam suasana belajar yang monoton.

Buku Aktif (Buktif) ini merupakan buku yang berisi benda-benda konkret yang ada disekitar anak dan sering ditemui dan dilihat dalam kegiatan sehari-hari. Tiap anak yang memainkan Buku Aktif ini akan membaca dan menebak benda apa yang dimaksud dan akan ada kantong dalam buku tersebut yang berfungsi untuk menyimpan beberapa gambar dan kata yang nantinya akan ditempel.

Setelah anak membaca cerita singkat yang berisi ciri-ciri dari benda tersebut, anak akan memilih gambar yang ada di kantong berisi potongan-potongan gambar dan kemudian dapat menempel

---

<sup>12</sup> Argareth alydia, *Teori-teori belajar untuk kecerdasan bahasa anak usia dini*, (Bengkulu: Early childhood research and Practice,2020)



lalu anak dapat memilih kata yang sudah tersedia untuk menempelkannya diatas gambar yang sudah di tempel sebelumnya.

Mengembangkan media yang inovatif seperti Buku Aktif yang dilengkapi kartu kata merupakan media yang dapat mendukung dalam menstimulasi kemampuan anak membaca dan menambah kosakata anak usia 5-6 tahun serta memiliki proses pembelajaran yang menarik dan tidak membosankan untuk anak.

Berdasarkan permasalahan analisis di atas, peneliti tertarik untuk meneliti dengan judul “Pengembangan Media Buku Aktif (Buktif) Untuk Mengembangkan Kosakata Anak Usia 5-6 Tahun”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan analisis masalah yang telah diuraikan diatas, masalah pada penelitian ini akan diteliti sebagai berikut :

1. Kemampuan membaca anak Indonesia masih rendah dibandingkan dengan negara lain
2. Diperlukan pendekatan pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan kemampuan membaca anak usia 5-6 tahun
3. Diperlukan pengembangan media Buku Aktif untuk meningkatkan kemampuan kosakata anak usia 5-6 tahun.

4. Bagaimana penerapan pengembangan media Buku Aktif dalam pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan kosakata anak usia 5-6 tahun?

### **C. Ruang Lingkup**

Berdasarkan pengembangan karya inovatif ini menghasilkan produk berupa media Buku Aktif (Buktif) untuk meningkatkan kemampuan kosakata anak usia 5-6 tahun. Adapun pembatasan ruang lingkup pengembangan karya inovatif ini sebagai berikut :

1. Jenis Masalah

Sesuai dengan masalah yang telah di paparkan di atas, peneliti membatasi masalah hanya sampai pada tahap pengembangan produk media Buku Aktif (Buktif) dan kemampuan kosakata anak usia 5-6 tahun.

2. Media Pengembangan

Hasil pengembangan karya inovatif ini di fokuskan pada anak usia dini yang berusia 5-6 tahun di lingkungan yang terletak di kelurahan BatuAmpar, Jakarta Timur yang belum memiliki kemampuan membaca dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan kosakata anak.

3. Lingkup Lokasi Pengembangan

Pengembangan karya inovatif ini di fokuskan pada anak usia dini yang berusia 5-6 tahun di lingkungan yang terletak di kelurahan BatuAmpar, Jakarta Timur yang belum memiliki kemampuan membaca dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan kosakata sebagai kewajiban mahasiswa PG.PAUD untuk meneliti anak usia dini.

#### **D. Fokus Pengembangan**

Berdasarkan analisis masalah, identifikasi masalah, dan ruang lingkup masalah yang telah dipaparkan diatas, maka penelitian ini berfokus pada bagaimana mengembangkan karya inovatif yang dapat dirumuskan sebagai berikut :


“Bagaimana sebuah produk berupa media Buku Aktif (Buktif) dapat meningkatkan kemampuan kosakata anak usia 5-6 tahun?”

#### **E. Kegunaan Hasil Penelitian**

Penelitian ini diharapkan memiliki kegunaan yang signifikan pada perkembangan bahasa anak khususnya kemampuan kosa kata, yaitu :

1. Bagi anak didik, untuk perkembangan bahasa anak dalam kemampuan kosakata anak usia 5-6 tahun melalui media buku aktif

2. Bagi guru pendidikan anak usia dini, dapat menambah pengetahuan dan pengalaman sebagai referensi atau ide pembelajaran yang dapat diterapkan oleh guru dalam merencanakan serta menerapkan proses kegiatan pembelajaran untuk anak dalam mengembangkan aspek perkembangan bahasa.
3. Bagi peneliti selanjutnya, dapat menjadi salah satu sumber informasi ilmiah khususnya tentang pengembangan media Buku Aktif untuk mengembangkan kemampuan kosakata anak usia 5-6 tahun. Kegiatan media Buku Aktif ini juga dapat menjadikan suatu kegiatan untuk pembuatan media pembelajaran sehingga anak mempunyai antusias yang tinggi dalam proses pembelajaran agar anak tidak mudah bosan dengan suasana belajar yang monoton.



UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA